

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Utama

Analisis hasil penelitian mengenai transfer pengetahuan lokal tradisi Turun Mandi di Nagari Pauh IX, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dengan menggunakan Model SECI (Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, Internalisasi) menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan tersebut belum berjalan secara optimal pada setiap tahapan konversi. Penelitian kualitatif ini berhasil mengidentifikasi adanya ketimpangan yang masif dan putusnya rantai konversi pada spiral pengetahuan organisasi budaya lokal tersebut.

Pada tahap Sosialisasi (socialization), proses transfer pengetahuan berlangsung sangat dominan melalui interaksi langsung tatap muka di dalam ruang originating ba. Pengetahuan mengenai tradisi Turun Mandi diwariskan secara informal melalui cerita lisan, pengamatan, dan keterlibatan langsung di lingkungan keluarga serta lembaga adat. Keberadaan tokoh adat seperti ninik mamak, Bundo Kanduang, dan Ketua KAN bertindak sebagai living repository yang menjaga memori kolektif masyarakat. Dominasi tahap sosialisasi ini mencerminkan bahwa khazanah tradisi masih kuat berada dalam bentuk tacit knowledge yang melekat pada ingatan individu.

Pada tahap Eksternalisasi (externalization), pengubahan pengetahuan tacit menjadi explicit knowledge masih sangat lemah. Penjelasan mengenai makna filosofis dari lima simbol utama (seperti tampang karambia tumbuah dan palo nasi) serta esensi ritual seperti pembakaran sigi kain buruak memang telah diungkapkan oleh tokoh adat melalui dialog incidental. Proses eksternalisasi tersebut masih bersifat informal, tidak terstruktur, dan belum dikonversi ke dalam bentuk dokumentasi atau media pembelajaran yang memadai.

Pada tahap Kombinasi (combination), penggabungan pengetahuan eksplisit melalui forum musyawarah belum mampu menghasilkan sistem informasi budaya yang terorganisasi secara baku. Dokumen tertulis seperti Buku Adat Salingka Nagari di Pauh IX (2005) karya Marthias Dt. Rj. Sampono belum dikelola secara inklusif. Melalui kacamata Ilmu Perpustakaan dan Informasi, arsip-arsip lisan dan

catatan suku tersebut belum diintegrasikan ke dalam konsep Arsip Komunitas (Community Archive) yang dapat diakses secara terbuka oleh publik.

Pada tahap Internalisasi (internalization), proses penyerapan pengetahuan oleh generasi muda menduduki posisi yang paling lemah. Berdasarkan data triangulasi dari 4 informan generasi muda (Rita Kumalasari, Husnathul Khatimah, Suci Rahmadina, dan M. Iqbal Maulana), terjadi kesenjangan kognitif (cognitive gap) yang nyata. Generasi muda berada pada level 'mengira-ngira' karena hanya memahami kulit luar prosesi fisik sebagai upacara syukuran kelahiran bayi, namun mengalami kebutaan total terhadap makna filosofis mendalam di balik simbol-simbol adat akibat minimnya media pembelajaran digital.

Secara keseluruhan, penerapan Model SECI dalam penelitian ini memiliki keunggulan operasional yang tinggi dibanding teori Indigenous Knowledge lainnya karena mampu menyediakan tahapan konversi yang dinamis untuk memetakan kemacetan informasi budaya. Spiral pengetahuan di Nagari Pauh IX terbukti macet pada kutub eksternalisasi dan kombinasi. Kondisi ini menyebabkan keberlanjutan pengetahuan lokal menjadi sangat rentan dan terancam punah apabila tidak segera didukung oleh infrastruktur dokumentasi yang sistematis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Secara metodologis, data kualitatif yang diperoleh sangat bergantung pada kedalaman interpretasi para informan kunci di Kerapatan Adat Nagari (KAN) Pauh IX. Meskipun peneliti telah memperluas cakupan triangulasi sumber dengan melibatkan 4 informan generasi muda secara spesifik, spektrum pandangan masyarakat luas mengenai variasi pemahaman tradisi ini belum sepenuhnya terwakili.

Ruang lingkup pengamatan juga dibatasi oleh frekuensi pelaksanaan tradisi Turun Mandi yang bersifat insidental dan tidak rutin di lapangan. Kondisi tersebut membatasi kesempatan peneliti untuk melakukan observasi berkelanjutan terhadap seluruh dinamika pewarisan adat secara langsung. Peneliti mengatasi keterbatasan ini dengan berkomitmen penuh pada metode Observasi Non-Partisipatif, di mana

peneliti bertindak sebagai pengamat murni (*detached observer*) tanpa mengintervensi ritual, guna menjaga objektivitas data kualitatif yang dikumpulkan.

Aspek dokumentasi sekunder juga menjadi keterbatasan dalam kajian ini. Minimnya transformasi pengetahuan adat ke dalam bentuk arsip tertulis, buku adat, maupun media digital di lokasi penelitian menyebabkan proses verifikasi historis lebih banyak bertumpu pada data wawancara. Keterbatasan literatur lokal ini pada akhirnya memicu analisis pembahasannya menjadi lebih berfokus pada praktik empiris di lapangan daripada telaah dokumen yang komprehensif.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penguatan transfer pengetahuan lokal tradisi Turun Mandi di Nagari Pauh IX maupun untuk penelitian berikutnya.

1. Lembaga adat dan masyarakat

Lembaga adat disarankan untuk memperkuat kegiatan pembinaan budaya secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan adat, diskusi budaya, pelibatan generasi muda dalam kegiatan adat, serta ruang belajar informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Upaya ini penting agar proses transfer pengetahuan tidak hanya bergantung pada momentum pelaksanaan tradisi. Penguatan pembinaan akan memperluas ruang interaksi antara pemegang pengetahuan adat dengan generasi muda sehingga pewarisan pengetahuan dapat berlangsung lebih stabil.

2. Strategi Dokumentasi Pengetahuan Budaya

Upaya dokumentasi dan penyebaran informasi perlu dikembangkan secara lebih sistematis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi sebagai bentuk intervensi konkret ilmu informasi dalam mengatasi lemahnya tahap internalisasi pengetahuan pada generasi muda. Strategi ini disusun secara berurutan berdasarkan prioritas kebutuhan di lapangan:

- a. Dokumentasi Audiovisual Prosesi Lengkap: Melakukan perekaman video secara komprehensif sebagai strategi pelestarian yang paling efektif. Dokumentasi ini minimal merekam satu prosesi penuh tradisi Turun Mandi secara utuh, mulai dari tahap awal persiapan perlengkapan adat, pelaksanaan upacara, hingga akhir acara, guna mengunci ingatan personal (*tacit*) tokoh adat menjadi format digital (*explicit*).
 - b. Program Literasi Budaya Terstruktur: Menyelenggarakan program edukasi budaya berkala bagi generasi muda di Nagari Pauh IX dengan melibatkan Ketua KAN, Ninik Mamak, dan Bundo Kandung secara aktif sebagai narasumber utama. Program ini diformulasikan berbasis wawancara dan dialog terstruktur agar pemahaman mengenai makna simbolik dan nilai filosofis tradisi dapat diwariskan secara mendalam, bukan sekadar pengenalan visual luar.
 - c. Pemanfaatan Media Digital: Mengemas ulang hasil dokumentasi video, rekaman wawancara tokoh adat, dan materi literasi ke dalam platform digital serta media sosial yang akrab dengan keseharian generasi muda. Langkah ini penting untuk memperluas jangkauan aksesibilitas informasi budaya secara inklusif, memangkas kesenjangan kognitif, serta meminimalkan ketergantungan pewarisan tradisi pada ingatan personal individu.
3. Penelitian Selanjutnya
- Penelitian ini berfokus pada analisis kritis pemetaan siklus konversi transfer pengetahuan lokal dan tidak diwajibkan untuk menghasilkan sebuah produk fisik. Namun, sebagai bentuk keberlanjutan akademik dan praktis, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk:
- a. Mengembangkan temuan dan hasil analisis siklus dalam penelitian ini menjadi produk nyata berupa video dokumentasi prosesi yang standar atau modul edukasi budaya berbasis digital, sehingga warisan tradisi tersebut menjadi lebih mudah diakses, didistribusikan, dan dipahami oleh generasi muda yang akrab dengan teknologi.

- b. Memperluas cakupan informan dengan melibatkan lebih banyak generasi muda, keluarga, dan unsur masyarakat yang memiliki tingkat keterlibatan berbeda dalam tradisi Turun Mandi agar mendapatkan data yang lebih variatif.
- c. Menggunakan rentang waktu pengamatan (*observasi*) yang lebih panjang guna menangkap dinamika transfer pengetahuan antargenerasi secara lebih mendalam dan komprehensif di tengah perubahan sosial masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, V., & Nerosti. (2021). Bentuk pertunjukan tari mancak Padang dalam upacara Urak Balabek di Nagari Pauh IX Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 110–117. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik>
- Alex, H. P. (2019). The information work of community archives: A systematic literature review. *Journal of Documentation*. <https://doi.org/10.1108/JD-07-2019-0140>
- Amini, A., & Zalmi, F. N. H. (2025). Strategi preservasi pengetahuan tradisional Minangkabau melalui digitalisasi tradisi lisan di perpustakaan perguruan tinggi. *Al Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 5(1), 76–86. <https://rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/2316/746>
- Ardhia, D. R. M., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Pelestarian pengetahuan arsiparis di badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 59–70. <https://doi.org/10.14710/jip.v8i3.59-70>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Davenport, T. H., & Prusak, L. (1998). *Working knowledge: How organizations manage what they know*. Harvard Business School Press.
- Derrida, J. (1996). *Archive fever: A Freudian impression*. University of Chicago Press.
- Dewandaru, D. A. K. (2023). Melestarikan Indigenous Knowledge (IK) melalui pengelolaan koleksi langka di perpustakaan. *Media Informasi*, 32(2), 181–189. <https://doi.org/10.22146/mi.v32i2.6229>
- Fadli, A., & Irwanto. (2020). The effect of local wisdom-based ELSII learning model on the problem solving and communication skills of pre-service Islamic teachers. *International Journal of Instruction*, 13(1), 731–746. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13147a>
- Fadli, M., Erwina, W., & Prahatmaja, N. (2012). Preservasi pengetahuan masyarakat Minangkabau tentang tradisi lisan *pasambahan* melalui kegiatan exchange of indigenous knowledge. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1).

- Fadli, M. (2018). Transfer of indigenous knowledge: Pelestarian pengetahuan lokal pada institusi lokal Bundo Kandung di Minangkabau. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 10(2), 177–182. <https://doi.org/10.2307/j.ctv6gqrdz.8>
- Flinn, A. (2007). Community histories, community archives: Some opportunities and challenges. *Journal of the Society of Archivists*, 28(2), 151–176. <https://doi.org/10.1080/00379810701611>
- Firdaus, D. W. (2017). Nilai-nilai historis dan kearifan lokal masyarakat kampung adat dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 4(2), 129–134. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i2.906>
- Gianturi, E., & Silfia, D. D. (2023). Sejarah tradisi Turun Mandi di Nagari Sungai Nanam, Kabupaten Solok. *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 17(1), 18–41. <https://doi.org/10.15548/h.v17i1.766>
- Gilliani, N. I., & Erlianti, G. (2024). Transfer pengetahuan tari tradisional Minangkabau di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 4(3), 387–398. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.2998>
- Irfaniah, H., Rodiah, S., & Yusup, P. M. (2023). Community archives' role in safeguarding intangible cultural heritage. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(2), 257–268. <https://doi.org/10.24198/jkip.v11i2.49638>
- Irwan, R. K., Rizal, A., & Burhan. (2024). Pola pewarisan pengetahuan tradisional pada generasi milenial (suatu alternatif). *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(2), 970–976. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.9836>
- Khatimah, H., & Rifauzi, A. (2022). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Turun Mandi di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. *Islamika*, 4(4), 528–540. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2054>
- Library & Information Science Education Network. (2024). *Role of community archives in preserving local histories*. <https://www.lisedunetwork.com/role-of-community-archives-in-preserving-local-histories/>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Loise, M., Kamaruddin, S. A., Adam, A., & Ahmadin. (2026). Menjaga tradisi dari generasi muda: Peran komunitas remaja adat di Desa Legian, Bali. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3). <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.107171602>
- Lumbantobing, P. (2011). *Manajemen knowledge sharing berbasis komunitas*. Knowledge Management Society Indonesia.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muntaha, A. (2023). Nilai kearifan lokal dalam tradisi Bekarang di Desa Jambi Kecil sebagai alternatif bahan pembelajaran di SMA. *Ensiklopedia of Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.33559/eoj.v6i1.2035>
- Muriono, R. (2020). Makna simbolik tradisi tuwun mandi di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. *JOM FISIP*, 7(1), 1–11.
- Mustofa, M. (2020). Pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal dalam penguatan karakter siapsiaga bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2776>
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. Oxford University Press.
- Nurkhalida, M. A. R. (2023). Makna yang terkandung dalam tradisi "turun mandi" di Sumatera Barat. *Malay Studies: History, Culture and Civilization*, 2(1), 48–51. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/malay>
- Nurislaminingsih, R., & Ganggi, R. I. P. (2023). Pengetahuan lokal dan museum: Analisis tematik di Google Scholar. *ANUVA*, 7(2), 325–336. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Oranga, J. (2023). Tacit knowledge transfer and sharing: Characteristics and benefits of tacit & explicit knowledge. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 2(2), 736–740. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v2i2.103>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Peraturan BPK. (n.d.). *Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pesurnay, A. J. (2018). Local wisdom in a new paradigm. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175, 012037. <https://doi.org/10.1088/>
- Polanyi, M. (1966). *The tacit dimension*. Doubleday & Company.
- Pramudi, Y. T. C., & Mardiana, L. (2023). Analisis model pengetahuan untuk indigenous knowledge management Tembang Macapat. *Journal of Information System*, 8(1), 46–56. <https://doi.org/10.33633/joins.v8i1.7579>

- Primadesi, Y. (2013). Preservasi pengetahuan dalam tradisi lisan seni pertunjukan Randai di Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(2), 179–187. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/12060>
- Puspita, S., Wardiah, D., & Wahidy, A. (2024). Kearifan lokal dalam tradisi Nganggung di Desa Sekar Biru. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 6(1), 26–36.
- Putri, H. N., & Desriyeni. (2023). Preservasi pengetahuan kegiatan Tamaik Kaji dalam budaya pernikahan di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *JIPi: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1). <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i1.15527>
- Ragili, B. A., Winoto, Y., & Yanto, A. (2020). Transfer pengetahuan di Perpustakaan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i1.797>
- Rizki Mayang Ardhia, D., & Yoga Prasetyawan, Y. (2019). Pelestarian Pengetahuan Arsiparis di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Saepudin, S., Fauzi, A., & Permatasari, S. M. (2022). Knowledge management, tacit knowledge, explicit knowledge, learning organization, and employee performance (literature review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 82–92. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Sampono, M. D. R. (2005). *Adat salingka nagari di Pauh IX*. Kuranji, Kota Padang: Manuskrip adat Minangkabau.
- Sandora, L. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi batagak pangulu di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 11(1), 18–24. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.70>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSSaGCJ/index>
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- UNESCO. (2003). *Convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage*. UNESCO. <https://ich.unesco.org/en/convention>

- Waty, W. W., Yusup, P. M., & Yanto, A. (2020). Pelestarian pengetahuan lokal melalui transfer pengetahuan di Rurukan Adat "Nabawadata" Sumedang. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(2), 267–281. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.384>
- Yin, R. K. (2003). *Case study research: Design and methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yohana, V., Copriady, J., & Yustina. (2024). Tradisi upacara turun mandi masyarakat suku Minangkabau dalam perspektif fenomenologis. *Jurnal Ilmu Budaya*, 12(1), 76–84.
- Yuliyanti, & Wasisto, J. (2021). Proses transfer pengetahuan pada perkuliahan mahasiswa asing Universitas Diponegoro. *ANUVA*, 5(4), 515–526. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Yusup, P. M. (2016). *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepustakaan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Zalmi, F. N. H., & Zalmi, F. A. (2023). Tradisi lisan masyarakat Minangkabau dalam berbagi pengetahuan kesenian di Tanah Padjadjaran. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 5(1), 118–?. <https://doi.org/10.22146/mi.v32i2.6229>